

Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Dan SMK Di Kecamatan Cawas Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Banjir

Anisaa Nur Halimah^{1*}, Reza Pratiwi Prabandari¹, Laila Masruroh¹, Zaid Ali Wardana¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57162,
Indonesia

Email : *anisaanh45@gmail.com, Rezapратиwi84@gmail.com, Hallolayla123@gmail.com,
zaidaliwardana@gmail.com

Dikirim : 07 Desember 2019

Diterima: 31 Maret 2020

Abstrak: Kecamatan Cawas merupakan daerah yang rawan bencana gempa bumi dan banjir. Rawan bencana gempa bumi di Kecamatan Cawas berada pada Daerah Potensi Sedang. Rawan bencana banjir di Kecamatan Cawas berada pada Daerah Potensi Tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) tingkat pengetahuan siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir; 2) sikap siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir; 3) perbedaan antara pengetahuan dan sikap siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 208 siswa dengan jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas sebanyak 63 siswa dan 145 siswa dari SMK Muhammadiyah Cawas. Sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik sampling *non random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP dan SMK termasuk dalam kriteria tinggi.

Kata kunci: Manajemen Bencana, Gempa Bumi, Banjir, Pengetahuan, Sikap

Abstract: *Cawas District is an area prone to earthquakes and floods. Earthquake-prone areas in Cawas District are in the Medium Potential Area. Flood prone areas in Cawas District are in the High Potential Area. The purpose of this study was to determine: 1) the level of knowledge of junior and senior high school students in the Cawas District in dealing with earthquakes and floods; 2) the attitude of junior and senior high school students in the Cawas District in dealing with the earthquake and flood disasters; 3) the difference between the knowledge and attitudes of junior and senior high school students in Cawas District in dealing with the earthquake and flood disasters. This study uses a quantitative descriptive method, the population in this study are students of SMP Muhammadiyah 3 Cawas and SMK Muhammadiyah Cawas. The population in this study was 208 students with the number of students of SMP Muhammadiyah 3 Cawas totaling 63 students and 145 students of SMK Muhammadiyah Cawas. The sample of this study was purposive sampling with a non-random sampling technique. Data collection using questionnaires, observations, and interviews. Data analysis techniques using quantitative descriptive analysis techniques and different tests. The results showed that the level of knowledge and attitudes of junior and senior high school students were included in the high criteria.*

Keywords: *Disaster Management, Earthquakes, Floods, Knowledge, Attitudes*

Pendahuluan

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat baik yang disebabkan oleh faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007). Bencana yang sering menimpa di Indonesia adalah banjir. Banjir adalah kejadian hidrologis yang dicirikan dengan debit dan atau muka air yang tinggi dan dapat menyebabkan penggenangan pada lahan di sekitar sungai, danau, atau sistem air lainnya (Dodon, 2013). Banjir dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya curah hujan yang tinggi, rusaknya kawasan konservasi, drainase yang tidak lancar, banyaknya bangunan yang didirikan dibantaran sungai dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Selain banjir, gempa bumi juga merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia terletak di jalur pertemuan tiga lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Eurasia yang bergerak relatif ke arah tenggara, Lempeng Indo-Australia yang bergerak relatif ke arah utara, dan lempeng pasifik yang relatif bergerak ke arah barat. Tabrakan antara lempeng-lempeng yang selalu bergerak itulah yang mengakibatkan terjadinya gempa bumi, gempa bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng tektonik ini disebut juga gempa tektonik. Akibat dari tumbukan lempeng tersebut terbentuk jalur penunjaman (zona subduksi) (Sukandarrumidi, 2010).

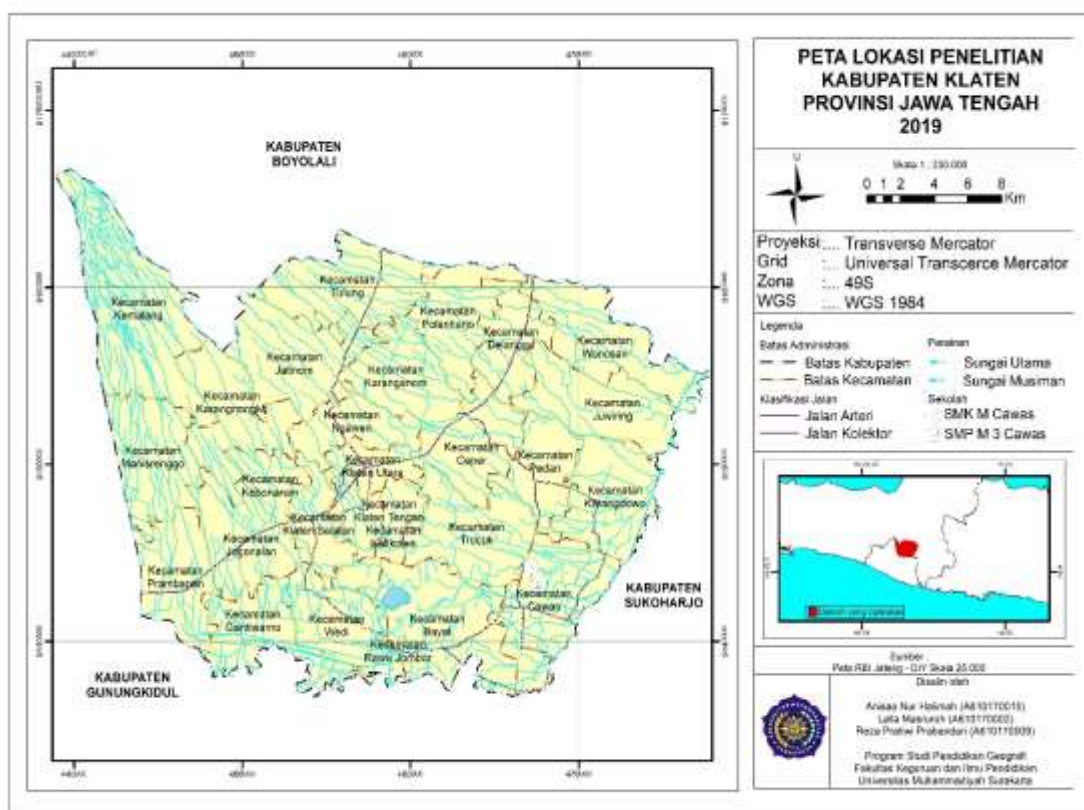
Gempa bumi dan banjir merupakan bencana alam yang tidak dapat diprediksi secara tepat. Pentingnya siswa memiliki pengetahuan kebencanaan adalah sebagai bentuk antisipasi diri, meningkatkan kesadaran bencana, dan bagaimana meyelamatkan diri dan orang lain. Pengetahuan bencana adalah pemahaman akan bencana yang dapat menjadi bekal siswa dalam kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat khususnya pada usia anak-anak karena anak-anak rentan terhadap bencana baik secara fisik maupun psikis.

Pengetahuan mitigasi bencana dapat diberikan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan jalur yang paling mudah ditempuh oleh semua pihak dalam melakukan pengenalan kebencanaan, terutama di Sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan *transfer of knowledge* secara umum namun juga harus mampu memberikan keterampilan kebencanaan. Keterampilan bencana yang diberikan dalam pendidikan diharapkan mampu membuat siswa berkontribusi proaktif dalam kesiapsiagaan mitigasi bencana, mendorong siswa untuk bertindak pro-sosial, bertanggung jawab, dan responsif ketika keluarga dan orang sekitarnya terancam.

Penelitian ini, ditujukan guna mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap siswa dalam menghadapi bencana di sekolah. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Sikap yang diharapkan yaitu sikap responsif ketika terjadi bencana untuk mengurangi dampak dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal tentang kebencanaan yaitu pengetahuan dan sikap siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cawas yaitu di SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas.



Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah (Sumber: Peneliti, 2019)

Jumlah populasi penelitian sebanyak 208 siswa dengan rincian 63 siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan 145 siswa SMK Muhammadiyah Cawas. Sampel dari penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sampel dari penelitian ini diambil berdasarkan usia dari siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas. Usia yang diambil peneliti yaitu dari usia 12-19 tahun. Dimana pada usia tersebut terdapat perbedaan yang signifikan karena dipengaruhi faktor psikologis yang mana pada usia 12-15 tahun yaitu usia SMP anak-anak cenderung memiliki lebih banyak *problem* emosi dan perilaku sedangkan pada usia SMK 16-19 tahun anak-anak sudah bersifat stabil dan dapat mengendalikan emosi (Ediati, 2015). Dari usia tersebut peneliti ingin membandingkan pengetahuan dan sikap diantara SMP dan SMK terhadap bencana di Kecamatan Cawas.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data berupa kuesioner, observasi dan wawancara. Kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 76 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir. Observasi dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas dengan survei langsung dilapangan dan mengamati jalur evakuasi serta lingkungan sekitar sekolah. Wawancara dilakukan peneliti dengan mendatangi responden seperti siswa, guru atau warga sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas perihal gempa bumi dan banjir di Kecamatan Cawas.

Analisis data

Analisis Data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan uji beda. Analisis deskriptif kuantitatif berupa grafik hasil di lapangan. Analisis deskriptif kuantitatif meliputi deskripsi tentang pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir di Kecamatan Cawas. Untuk pengetahuan dan sikap terdapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengetahuan dan Sikap

Pencapaian Skor	Kelas	Kriteria Presentase
0-33,33	1	Rendah
33,34-66,67	2	Sedang
66,68-100	3	Tinggi

(Sumber: Damayanti, 2015)

Uji Beda menggunakan uji *mann-whitney* non parametrik (Uji U). Langkah-langkah melakukan uji *mann-whitney* non parametrik (uji u) yaitu dengan melakukan:

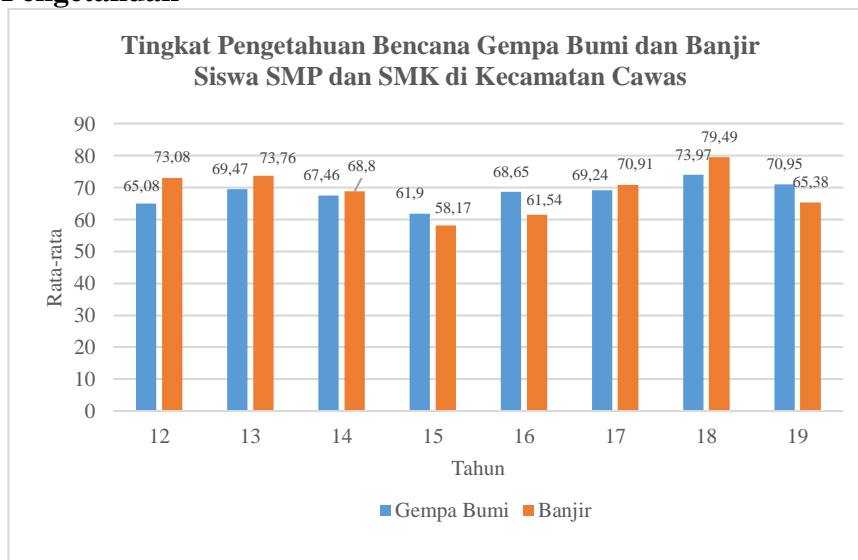
1. Uji Normalitas terlebih dahulu untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok dan atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Hw, 2011). Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual $>0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai residual $<0,05$.
2. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi-populasi mempunyai variansi yang sama atau tidak (Hw, 2011). Dikatakan homogen apabila data kurva $>0,05$ dan dikatakan tidak homogen apabila data kurva $<0,05$.
3. Uji *Mann-Whitney* Non Parametrik (Uji U) dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara kelompok atau variabel. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) Pengetahuan (X) dan variabel terikat (*dependent*) Sikap (Y). Pengumpulan data dari kedua variabel tersebut diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau angket. Bagian ini akan membahas data yang telah terkumpul secara deskriptif kuantitatif dan Uji Beda menggunakan Uji *Mann-Whitney* non parametrik.

Deskriptif Kuantitatif

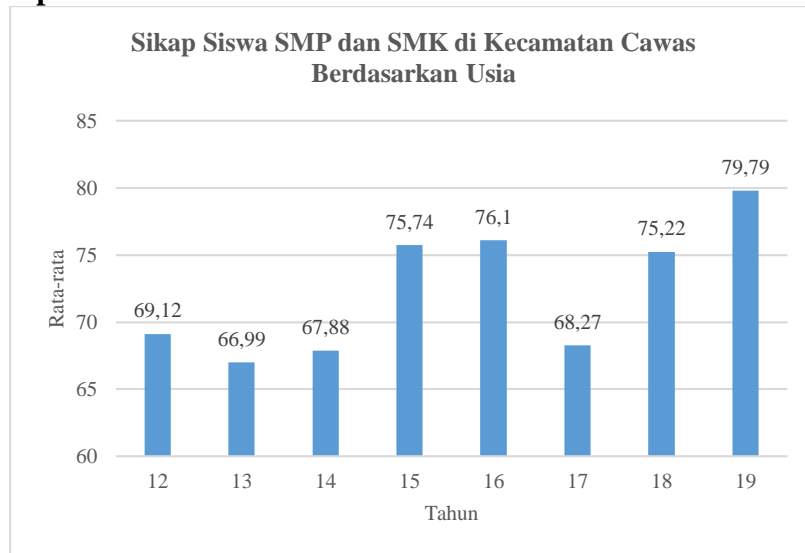
1. Variabel Pengetahuan



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Bencana Gempa Bumi dan Banjir Siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas (Sumber: Peneliti, 2019)

Gambar Grafik 2. tentang tingkat pengetahuan bencana gempa bumi dan banjir di SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dan banjir berdasarkan usia berbeda-beda. Dapat dilihat bahwa siswa dengan usia 18 tahun memiliki tingkat pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dan banjir masuk dalam kriteria tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 73,97 untuk pengetahuan gempa bumi dan 79,49 untuk pengetahuan banjir. Siswa dengan usia 12 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan pencapaian skor rata-rata 65,08 dan untuk pengetahuan terhadap bencana banjir rata-rata 73,08. Siswa dengan usia 13 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata 69,47 dan banjir 73,76. Siswa dengan usia 14 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata pencapaian skor 67,46 dan untuk banjir sebesar 68,8. Siswa dengan usia 15 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata pencapaian skor 61,9 dan banjir 58,17. Siswa dengan usia 16 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata pencapaian skor 68,65 dan untuk pengetahuan banjir 61,54. Siswa dengan usia 17 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata pencapaian skor 69,24 dan untuk bencana banjir 70,91 dan yang terakhir untuk siswa dengan usia 19 tahun memiliki pengetahuan terhadap bencana gempa bumi dengan rata-rata pencapaian skor 70,95 dan untuk pengetahuan banjir 65,38.

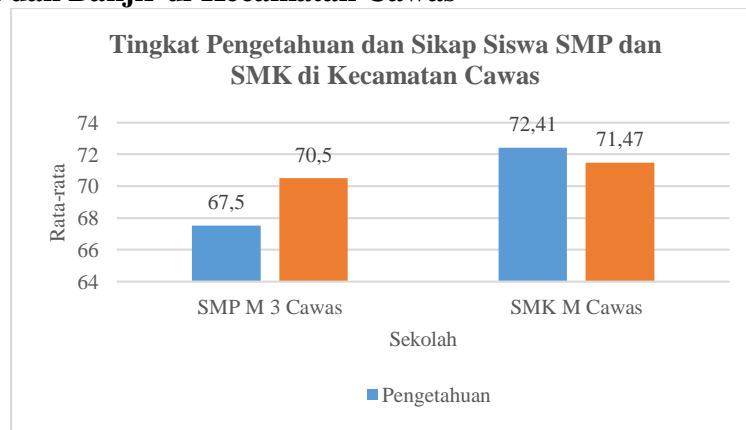
2. Variabel Sikap



Gambar 3. Sikap Siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir (Sumber: Peneliti, 2019)

Gambar Grafik 3. menunjukkan sikap siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir di Kecamatan Cawas menunjukkan bahwa siswa dengan usia 19 tahun memiliki sikap paling tinggi yaitu dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 79,79, siswa dengan usia 16 tahun memiliki sikap dengan rata-rata pencapaian skor 76,1, siswa dengan usia 15 tahun memiliki sikap dengan rata-rata pencapaian skor 75,74, selanjutnya siswa dengan usia 18 tahun memiliki sikap dengan rata-rata pencapaian skor 75,22, siswa dengan usia 12 tahun memiliki sikap rata-rata 69,12, selanjutnya untuk siswa usia 17 tahun memiliki sikap dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 68,27, kemudian untuk siswa dengan usia 14 tahun memiliki presentase sikap dengan rata-rata 67,88 dan yang terakhir untuk siswa yang berusia 13 tahun memiliki sikap rata-rata 66,99. Pencapaian skor sikap pada grafik menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap bencana gempa bumi dan banjir termasuk dalam kriteria tinggi serta memiliki selisih yang tidak begitu banyak.

3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dan SMK Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Banjir di Kecamatan Cawas



Gambar 4. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas (Sumber: Peneliti, 2019)

Gambar 4. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir. Grafik diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir memiliki rata-rata pencapaian skor sebesar 67,5 sedangkan untuk tingkat pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir memiliki rata-rata pencapaian skor 72,41 dimana keduanya termasuk dalam kriteria tinggi.

Sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir untuk siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas memiliki rata-rata pencapaian skor sebesar 70,5 dan untuk siswa SMK Muhammadiyah Cawas memiliki rata-rata pencapaian skor 71,47 dimana keduanya termasuk dalam kriteria tinggi berarti sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir di Kecamatan Cawas merupakan sikap responsif.

Uji Beda

Hasil Uji *Mann-Whitney Non Parametrik*

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Pengetahuan

Tabel 2. Uji Normalitas Pengetahuan

Pengetahuan	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai SMP	.144	63	.002	.941	63	.004
Nilai SMK	.141	63	.003	.943	63	.006

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Peneliti, 2019)

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 2. nilai signifikasi untuk Nilai SMP adalah 0,002 sedangkan untuk Nilai SMK adalah 0,003. Berdasarkan pengujian hipotesis untuk Nilai SMP dan SMK, nilai signifikasi kedua kelas <0,05 sehingga H_0 ditolak artinya data pengetahuan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Normalitas Sikap

Tabel 3. Uji Normalitas Sikap

Sikap	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SMP	.180	63	.000	.941	63	.000
SMK	.093	145	.004	.943	63	.004

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Peneliti, 2019)

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 5.2 nilai signifikansi untuk Sikap SMP adalah 0,000 sedangkan untuk Sikap SMK adalah 0,004. Berdasarkan pengujian hipotesis untuk Sikap SMP dan SMK, nilai signifikansi kedua kelas $<0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya data sikap berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Pengetahuan

Tabel 4. Uji Homogenitas Pengetahuan

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pengetahuan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.450	1	206	.503

(Sumber: Peneliti, 2019)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sikap dari Siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas bersifat homogen karena populasi pada signifikan $>0,05$ yaitu signifikan yang sudah diteliti menunjukkan angka 0,503 berarti populasi homogen.

b. Uji Homogenitas Sikap

Tabel 5. Uji Homogenitas Sikap

Test of Homogeneity of Variances

Sikap

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
7.317	1	206	.007

(Sumber: Peneliti, 2019)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa sikap dari Siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas tidak homogen karena populasi pada signifikan $<0,05$ yaitu signifikan yang sudah diteliti menunjukkan angka 0,007 berarti populasi tidak homogen.

3. Uji *Mann-Whitney* (Uji U)

a. Uji *Mann-Whitney Non Parametrik* Pengetahuan

Tabel 6. Uji *Mann-Whitney Non Parametrik* Pengetahuan

Test Statistics^a

	Nilai Pengetahuan
Mann-Whitney U	3350.500
Wilcoxon W	5366.500
Z	-3.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Sekolah

(Sumber: Peneliti, 2019)

Pada Tabel 6. terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. sig. 2-tailed*) dengan uji *Mann-Whitney U* adalah 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, jadi pada tingkat pengetahuan SMP dan SMK di Kecamatan Cawas mengenai bencana gempa bumi dan banjir terdapat perbedaan yang signifikan. Ditunjukkan dengan responden yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa yang berusia 12-19 tahun.

b. Uji Mann-Whitney Non Parametrik Sikap

Tabel 7. Uji Mann-Whitney Non Parametrik Sikap

Test Statistics ^a	
	Sikap
Mann-Whitney U	4.294E3
Wilcoxon W	6.310E3
Z	-686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.493

b. Grouping Variable: Sekolah

(Sumber: Peneliti, 2019)

Pada Tabel 7. terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. sig. 2-tailed*) dengan uji *Mann-Whitney U* adalah 0,493. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima, jadi pada sikap SMP dan SMK di Kecamatan Cawas mengenai bencana gempa bumi dan banjir terdapat perbedaan yang signifikan. Ditunjukkan dengan responden yang menjadi subjek penelitian yaitu Siswa yang berusia 12-19 tahun. Dimana pada usia 12-15 tahun yang dikategorikan sebagai siswa SMP cenderung memiliki lebih banyak *problem* emosi dibandingkan dengan anak-anak usia 16-19 tahun yang di kategorikan sebagai siswa SMK, ini terbukti dengan perbedaan pengetahuan dan sikap siswa SMP dan SMK di Kecamatan Cawas dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir. Siswa SMK lebih

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir di SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas. Perbedaan yang ditunjukkan tidak begitu jauh untuk Pengetahuan dan sikap siswa SMK Muhammadiyah Cawas lebih unggul dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir di bandingkan siswa SMP Muhammadiyah Cawas. Keduanya masuk dalam kriteria tinggi dimana masing-masing sekolah sudah paham dan bersikap responsif dalam menghadapi bencana gempa bumi dan banjir ditunjukkan dengan rata-rata pencapaian skor 67,5 untuk pengetahuan siswa SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan 72,41 untuk siswa SMK Muhammadiyah Cawas dengan signifikan 0,002 serta sikap dengan rata-rata pencapaian skor 70,5 untuk siswa SMP Muhammadiyah Cawas dan 71,47 untuk siswa SMK Muhammadiyah Cawas dengan signifikan 0,493.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan terkait Geografi Terpadu dan Penulis berterimakasih kepada Masyarakat di Kecamatan Cawas khususnya untuk SMP Muhammadiyah 3 Cawas dan SMK Muhammadiyah Cawas yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Tidak lupa penulis juga berterimakasih kepada Orang Tua dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Bukhari., Mudatsir., & Sari, Sri Adellia. 2014. *Hubungan Sikap Tentang Regulasi, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh Tahun 2013*. Jurnal Ilmu Kebencanaan. Vol. 1. No.2:37-46.
- Damayanti, Nur. 2015. *Kajian Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Dodon. 2013. *Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat Di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Vol. 24. No.2:125-140.
- Ediati, Annastasia. 2015. *Profil Problem Emosi/Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA Di Kota Semarang*. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 14. No.2:190-198.
- Farhi, Zayinul., Sudibyakto., & Hadmoko, Danang Sri. 2012. *Tingkat Kerentanan Dan Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes*. Majalah Geografi Indonesia. Vol. 26. No.1:80-97.
- Honesti, Leli., & Djali, Nazwar. 2012. *Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah-Sekolah Di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Displin Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Momentum. Vol. 12.No.1:51-56.
- Hw, Slamet. 2011. *Statistika Dasar*. Surakarta: Qinant.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2019. *Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 29. No.1:49-55.
- Rahman, Fahyumi., & Umam, Qo'idul. 2018. *Sena Sakti (Sekolah Bencana;Siaga, Aksi dan Mitigasi)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Vol. 4. No.1:6-11.
- Rosyida, Fatiya., & Adi, Khofifatu Rohmah. 2017. *Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol. 2. No.1:P ISSN 2503-1201, E ISSN 2503-5347.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam & Bencana Anthropogene*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang No. 24. 2007. *Penanggulangan Bencana Nasional*. Departemen Dalam Negeri: Jakarta.
- Widayanti, Sri Yuni Murti. 2016. *Sikap Sosial dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir*. Jurnal PKS. Vol. 15. No.2:145-164.